

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran salah satunya yaitu adanya media pembelajaran. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang berbentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yakni perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Contoh media misalkan film, televise, bahan tercetak (printed material), dan instruktur, serta komputer.¹¹

Media jika ditelaah secara garis besar adalah materi, manusia serta kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pembelajaran yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non cetak.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan

¹¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Remaja Rosdakarya, 2017).

¹² Gigih Wijaksono, “pengembangan buku cerita bergambar interaktif untuk kemampuan menemukan isi ceritasiswa kelas IV SDN 2 Campurejo” (Universitas Negeri Semarang, 2017).

suatu bentuk sarana yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar yang berkualitas dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan sangatlah banyak baik itu berupa gambar, foto, dan lain sebagainya. Adapun ada beberapa jenis media yang digunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran yaitu :¹³

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar yang seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun. Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut

¹³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua bagian :¹⁴

- 1) Audio Visual Diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Berdasarkan jenis media pembelajaran diatas peneliti menggunakan media pembelajaran adalah media visual seperti gambar.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak usia dini. Terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:¹⁵

¹⁴ Elisabeth Tantiana Ngura et al., "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende," 5.1 (2018), hal. 6–14.

¹⁵ Berda Asmara, "Penggunaan Permainan Lego Dalam Bidang Pengembangan Kognitif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ppt Permata Bunda Kecamatan Wonocolo

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak usia dini untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran anak usia dini tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan Anak usia dini ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu Anak usia dini yang lemah dalam

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan anak usia dini yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, kenikmatan visual, memperlancar pencapaian tujuan, mempermudah memahami dan mengingat informasi yang terkandung karena dengan media membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan emosi dan sikap anak usia dini, selain itu media juga dapat membantu anak usia dini yang lambat dapat menerima materi pelajaran yang diberikan karena dengan media dapat memberikan pengalaman konkrit dan mempertinggi perhatian anak usia dini.

B. Pengertian Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan adalah bertambahnya skill atau kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur

dan dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses pematangan.¹⁶ Perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Perkembangan adalah bertambahnya skill atau kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses pematangan.¹⁷ Perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman. dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai agama dan moral anak adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma dan syariat, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk.

¹⁶ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

¹⁷ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

Table 2.1

Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral 4-5 Tahun

No	Indikator	Deskripsi Pencapaian
1	Mengenal doa-doa sehari-hari	Anak dapat menyebutkan minimal 3 doa sehari-hari (sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur)
2	Hafal doa sehari-hari dengan benar	Anak dapat melafalkan doa dengan ucapan yang jelas dan tempo yang tepat
3	Memahami makna doa sehari-hari	Anak dapat menunjukkan pemahaman doa melalui gerakan atau ungkapan lisan sederhana
4	Melakukan doa dengan khusyuk	Anak melakukan doa dengan konsentrasi dan sikap yang serius tanpa mengobrol
5	Menunjukkan sikap rasa syukur	Anak merespons positif setiap selesai doa dengan ekspresi senang dan gerakan yang sesuai

Penerapan nilai agama pada pendidikan anak usia dini, dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dan disebut sebagai kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini mulai dengan wudhu', solat dhuha', membaca surah pendek, doa selamat dunia akhirat, doa kedua orang tua, dan doa sebelum belajar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan nilai agama hanya pada doa sehari – hari yang akan diterapkan dalam permainan lompat kodok.

Doa adalah melakukan permohonan kepada Allah untuk menyampaikan hajat yang diinginkan, namun kita juga tetap berusaha dengan segenap tenaga untuk memicu sebab-sebab terjadinya sesuatu

yang kita hajat (doakan) itu.¹⁸ Doa memiliki banyak makna diantaranya seperti ibadah, istighotsah (memohon pertolongan dan bantuan), permintaan, percakapan, memuji serta memanggil.¹⁹ Doa bermakna permintaan, permohonan, seruan untuk beribadah kepada Allah SWT dari kemudharatan dan untuk mendapatkan kemaslahatan bila diartikan berdasarkan konsep Agama Islam.²⁰ Dalam firman Allah Q.S. al-Baqarah Ayat 189:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يٰۤاُولِيَ الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya:“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang aku, maka (jawablah), bahwa aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²¹ Salah satu kegiatan

¹⁸ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta, PT. Bulan Bintang: 2011) Cet. 2. hal.99.

¹⁹ Mawardi Labay El Suithni, *Zikir dan Doa dalam Kesibukan*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima: 2013), h. 64.

²⁰ Saifuddin Aman, *Belajar Islam Bersama Ayah Dan Bunda*, (Jakarta, ABC Al-Mawardi: 2010), hal. 12

²¹ Nabilah ‘Ainun Nafi. 2023. *Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban*

yang bisa kita terapkan pada ada anak Adalah kegiatan doa sehari-hari dimana anak akan terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan suatu aktifitas sehari-harinya untuk mendapatkan ke Ridha-an Allah SWT.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa, doa merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang berupa komunikasi hamba kepada sang pencipta Allah SWT, dalam bentuk permintaan, permohonan, seruan kepada Allah SWT. Sedangkan doa sehari-hari adalah doa yang dilafalkan pada saat beraktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan bangun tidur, doa makan dan sesudah makan, doa masuk wc dan sesudah keluar wc yang tujuannya untuk meminta perlindungan, pertolongan, dan bantuan kepada Allah SWT agar aktivitas yang dilakukan menjadi berkah dan manfaat.

2. Kemampuan Menghafal Do'a Sehari-hari

Sebelum mengulas tentang pengertian menghafalkan do'a sehari-hari terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian do'a. Pengertian do'a berdasarkan Armai Arif „do'a merupakan permohonan (harapan,pujian) kepada Tuhan““. M. Arif Hakim mengemukakan „Do'a adalah kemampuan manusia untuk mencapai Tuhan, agar dapat berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, berserta pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran

tertinggi, dan kekuatan terbesar, Tuhan sebagai penebus dosa setiap hamba manusia.²²

Kata-kata do'a beragam dalam al-Qur'an mempunyai arti yang banyak pula menurut Abu'l Qosim An Naqsyabandy dalam syarah ""Al Asmaul Husna"" yang dikutip dalam buku Mawardi Labay El Suithni do'a banyak terdapat di dalam Al-Qur'an masing-masing memiliki banyak arti diantaranya seperti ibadah, Istighostah (meminta bantuan dan pertolongan), permintaan dan permohonan, percakapan, memanggil dan memuji kepada Allah SWT.²³ Dari beberapa paparan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan do'a merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT sebagai tanda hubungan dialog antara hamba kepada sang pencipta (Allah SWT).

Do'a sehari-hari merupakan do'a yang dibaca setiap hari yang berkaitan dengan keadaan manusia setiap hari seperti do'a sebelum bangun tidur, do'a masuk dan keluar rumah, do'a memakai pakaian dan lain sebagainya.

Setelah dipaparkan pengertian do'a sehari-hari di atas berikut adalah pengertian kemampuan secara etimologi kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu dengan baik. Kemampuan biasanya disamakan dengan kemampuan individu dalam melakukan segala suatu aktifitas, yang dipusatkan pada latihan dan

²² M.Arif Hakim, *Do'a-Do'a Terpilih Munajat Hamba Allah Dalam Suka Dan Duka* (Marja, 2010).

²³ Zaki Zamami Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran Itu Gampang! Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara* (Mutiar Media, 2009).

performance (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan) yang dilakukan. Sumadi Suryabrata mengutip dari *Woodworth* dan *Marquis* mendefinisikan *ablility* (kemampuan) dibagi menjadi tiga arti, yaitu:²⁴

- a. *Activement*, yang merupakan potensial ability, kemampuan yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan potensial ability, kemampuan dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman yang dilakukan.
- c. *Aptidute*, yaitu kualitas kemampuan yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Setiap anak usia dini mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir yang berasal dari generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya. Yang diartikan dengan kemampuan di sini adalah segala sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, baik yang sudah ada sejak lahir (kemampuan dasar) maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan latihan-latihan, kemampuan tersebut di terus berkembang.

²⁴ Ainul Yaqin dan Muh Nur Rochim Maksum, "Pendidikan Multikultural Dalam Al-Quran Dan Hadits," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023), hal. 41–54.

Menghafal berasal dari kata hafal yang maksudnya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala seseorang. Sedangkan menghafal berarti memasukkan hafala ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Kata menghafal merupakan petikan dari Bahasa Arab Hafidza yahfadzu yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata hifdzu dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan seseorang dalam menghafal.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.²⁵

Kata mengahafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Memori melawati tiga proses, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada berserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif.

²⁵ Sholihatul Hamidah Daulay dan Wahyu Iskandar, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan," 4.1 (2020).

Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambah informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (retravel), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal do'a sehari-hari adalah usaha menerapkan kedalam pikiran seruan, permintaan, permohonan, pertolongan (do'a) yang diucapkan setiap hari yang berhubungan dengan kegiatan manusia agar selalu diingat. Dan suatu kemampuan yang dimiliki pada setiap manusia untuk dapat melaksanakan sesuatu perbuatan atau aktivitas yang diikuti dengan cara mengingat dengan maksud menginterpretasikan obyek yang dihafal di luar kepala.

3. Teknik-Teknik Menghafal

Proses menghafal di perlukan metode atau cara, karena dengan menggunakan metode tujuan menghafal akan ikut menentukan keberhasilan atau tidaknya. Oleh karena itu, harus menyesuaikan metode yang di gunakan dalam proses menghafal sesuai dengan kemampuannya. Artinya situasi dan kondisi seseorang penghafal mempengaruhi método yang digunakan.

²⁶ Febrini Deni, *Psikologi Perkembangan* (Pustaka Pelajar, 2017).

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar sehubungan dengan adanya ingatan yang berlainan pada peserta didik, adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Menerangkan bahan pengajaran jangan terlalu cepat menyelesaikan.
- b. Bahan materi yang diajarkan jangan terlalu banyak.
- c. Harus sering diulang-ulang pada saat memberikan contoh bahan pengajaran.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru menggunakan indra seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras, agar dapat memberikan kesan yang mendalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
- e. Memberikan latihan terhadap peserta didik untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.

Setiap anak usia dini memiliki daya ingat yang berbeda-beda oleh karena itu, dalam pelajaran menghafal guru jangan memberikan terlalu banyak bahan materi yang diajarkan, dalam menerangkan guru harus bisa menyesuaikan karakteristik anak, tidak boleh terlalu cepat serta diajarkan secara berulang-ulang.

Ada tiga cara menghafal dalam proses menghafal yang dapat digunakan yaitu:²⁸

²⁷ Juli Yanti Harahap, Samsul Bahri, dan Novita Friska, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' an dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini di TK Islam ' Uluwwul Himmah," 4.1 (2025), hal. 7141–53.

- a. Cara G (Ganzlern methode) metode keseluruhan, yaitu menggunakan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- b. Cara T (Teillern methode), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Setiap bagian dihafal terlebih dahulu sampai bisa baru pindah ke bagian lain.
- c. Cara V (Vermittelendelern methode), merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan sebagian. Peserta didik menghafal bagian yang sulit terlebih dulu baru mempelajarinya semuanya secara keseluruhan.

Metode yang paling baik adalah cara V, karena dengan cara V peserta didik mengamati semua secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesulitan-kesulitannya terlebih dahulu, kemudian dihafalkan lebih dahulu yang sulit baru nanti dihafalkan keseluruhan. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam cara menghafal, yaitu:²⁹

- a. Peserta didik diusahakan agar memahami benar-benar bahan ajar yang akan di hafal.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).

²⁸ Syamsuriani dan Sukiman, “Teknik Menghafal Hadits Pendek Pada Anak Dengan Metode Gerakan Tangan Pendahuluan,” 7.3 (2024), hal. 1070–80.

²⁹ Gustiana Yuantini dan Meriyatul Kibtiyah, “METODE MENGHAFAL AL-QUR’AN UNTUK ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIDZ SOFWAN SALIM PALEMBANG Gustiana,” 05.02 (2021), hal. 36–49.

- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. Active recall hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan hafalan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal, dan follow up setelah proses menghafal selesai.

4. Pengertian Doa Sehari-hari

Doa adalah mediator seorang hamba kepada kepada Tuhan, berendah diri, dengan suara yang lembut menggunakan nama-namaNya yang indah,bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, tidak melampaui batas, dengan rasa takut (tidak akan diterima). Dengan harapan akan dikabulkan.³⁰

Doa merupakan kemestian dalam kehidupan manusia dan bangsa. Kekurangan perhatian dan penekanan pada pengertian dan wawasan religius telah membawa dunia ini kepada ambang kehancuran. Sumber terdalam dan kesempurnaan dibiarkan tidak berkembang secara menyedihkan.

³⁰ Maisah Kholis, Zaim Elmubarok, dan Deni Setiawan, "Zahrawain : Strategi Program Hafalan Al- Qur ' an Anak Usia Dini," 7.1 (2023), hal. 1776–86, doi:10.31004/obsesi.v7i2.3995.

Doa dalam pengertian keagamaan Islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah swt supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.³¹

Sedangkan Rifyal Ka'bah dalam bukunya "Dzikir Dan Doa Dalam Al Qur'an" berpendapat bahwa "doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama-NYA atau beberapa nama-nama-NYA yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-NYA".³²

Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat bahwa doa adalah memohon kepada Allah semoga menyampaikan maksud kita, seraya kita melaksanakan dan mengusahakan dengan segenap tenaga yang ada akan sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita hajat (doakan) itu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa doa adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yang berupa seruan, permintaan, permohonan, pertolongan kepada Allah swt sebagai wujud komunikasi hamba kepada sang pencipta (Allah swt).

Sedangkan doa sehari-hari adalah doa yang diucapkan setiap hari yang berhubungan dengan kegiatan manusia setiap hari seperti

³¹ Kholby Abqorisa, Elan Elan, dan Gilar Gandana, "Keterampilan Sikap Toleransi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Paud Agapedia*, 6.2 (2022), hal. 208–20, doi:10.17509/jpa.v6i2.52015.

³² Syamsuriani dan Sukiman, "Teknik Menghafal Hadits Pendek Pada Anak Dengan Metode Gerakan Tangan Pendahuluan."

doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai pakaian dan lain sebagainya.

Doa sehari-hari merupakan himpunan doa-doa yang mudah tetapi penting di dalam pekerjaan dan amalan seharian atau setiap hari seseorang. Sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW., semasa hayatnya.

Jadi yang dimaksud dengan belajar doa sehari-hari yaitu belajar untuk mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, serta urusan dunia dan akhirat atau meminta agar terhindar dari bencana yang dilakukan oleh seseorang setiap hari sebelum memulai suatu pekerjaan atau aktivitas.

5. Macam-macam doa sehari-hari

Doa sehari-hari itu banyak sekali khususnya yang berhubungan dengan aktivitas manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, akan tetapi dalam penjelasan berikut hanya disebutkan beberapa saja yang cocok atau pantas diajarkan untuk anak-anak usia dini. Doa-doa tersebut diantaranya:

1. Doa Ketika sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: “Dengan namaMu ya Allah, aku hidup dan aku mati.”

2. Doa Bangun Tidur”

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan”

3. Doa sebelum berwudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala"

4. Do'a sesudah berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Aku bersaksi, tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang bertaubat dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shalih."

5. `Doa sebelum belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya :” Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu. Berilah aku karunia agar dapat memahaminya ”

6. Doa Naik Kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dengan nama Allah yang menjalankan kendaraan ini berlayar dan berlabuh, sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

7. Doa Sebelum Makan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Allah, berkahilah kami dengan apa yang telah engkau rezekikan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Dengan menyebut asma Allah (aku makan/aku minum).”

8. Doa Sesudah Makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya”Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kepada kami serta menjadikan kami orang-orang muslim”

9. Do’a masuk Rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللَّهِ رَبَّنَا تَوَكَّلْنَا

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah tuhan kami, kami bertawakal”

10. Doa Keluar Rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : “dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali karena Allah”

11. Do’a Ketika Memasuki Masjid

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya : ” Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.”

12. Doa Keluar Masjid

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya : ” Ya Allah, sesungguhnya aku memohon keutamaan dari-Mu.”

13. Doa Untuk Kedua Orang Tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِيْ صَغِيْرًا

Artinya: *“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua otrang tuaku dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi aku sewaktu aku masih kecil.”*

6. Manfaat Menghafalkan Doa Sehari-Hari Bagi Anak

Manfaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak itu banyak sekali terutama bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak diantaranya:³³

- a. Anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada allah. Ini dikarenakan Doa adalah inti dan otaknya ibadah maka sebaik-baiknya ibadah itu kalau diiringi dengan doa agar ibadah itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas.
- b. Untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri anak. Dalam hal ini doa itu sebagai motivasi anak dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari.
- c. Penanaman keimanan pada diri anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah swt supaya senantiasa dalam perlindungan-NYA. Ini dikarenakan berdoa kepada Allah swt merupakan manifestasi keimanan dan penghambaan seorang hamba akan dekat dengan Rabbnya, karena doa merupakan sarana taqorrub yang diperintahkan oleh Allah swt, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

³³ Lena Silawati dan M Syukri, “Peningkatan kemampuan menghafal surah pendek dengan metode drill pada anak usia 4-5 tahun,” hal. 1–12.

- d. Untuk Mendekatkan anak terhadap ajaran Al Qur'an baik dalam penghafalan dan pengamalan.
- e. meningkatkan daya ingat anak sehingga tidak mudah menjadi pelupa terutama senantiasa ingat kepada Allah swt

Sebenarnya masih banyak lagi manfaaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak-anak. Akan tetapi semua itu pada intinya manfaatnya adalah menanamkan akhlak anak terhadap Allah swt. Agar senantiasa ingat kepada Allah swt dan senantiasa hidup dalam jalan kebenaran yaitu hidup berdasarkan Al Qur'an dan hadits Rasulullah saw.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari- Hari Pada Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafalkan doa sehari-hari Pada Anak-Anak tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor keberhasilan belajar. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³⁴

³⁴ Tilmidah Fauziah dan Luluk Asmawat, "Penerapan Teknik Membaca Nyaring Dalam Kegiatan Menghafal Juz ' amma Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Annizhomiyyah Labuan," 6.02 (2022), hal. 606–14.

1. Faktor Intern

Di dalam faktor intern di bagi menjadi beberapa faktor diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian yang lainnya dari penyakit. Proses belajar anak akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mudah mengantuk. Apabila anak seperti itu maka anak akan sulit juga dalam menghafalkan doa sehari-hari yang diajarkan oleh pendidik baik guru atau pun orang tua.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain lain. Cacat tubuh ini adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Bisa dibayangkan apabila anak itu tuli (tidak dapat mendengar) betapa sulitnya seorang pendidik itu mengajarkan doa sehari-hari.

2) Faktor Psikologi

a. Intelegensi Intelegensi

Adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Apabila anak memiliki intelegensi yang tinggi maka cepat pula anak itu dalam menghafalkan doa sehari-hari, sebaliknya apabila anak itu intelegensinya rendah maka anak itu akan lama dalam menghafalkan doa sehari-hari.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan

selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak atau pendorong.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat pertumbuhan sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajardapatlah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam menghafalkan doa sehari-hari khususnya adalah orang tua. Apabila orang tua senantiasa membiasakan anak mengamalkan doa sehari-hari dalam kehidupan anak itu setiap hari maka anak itu dengan udah dan cepat menghafalkan doa sehari-hari.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode belajar.

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Apabila metode yang digunakan oleh pendidik tepat dan sesuai dengan kemampuan anak pastilah anak dengan mudah menghafalkan doa itu.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran

agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa seperti hubungan siswa yang satu dengan yang lain. Setiap anak pasti senantiasa juga bermain dan selalu mencari teman untuk diajak bermain, untuk itu hubungan siswa ini juga salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan anak menghafal kan doa. Ini dikarenakan apabila anak yang satu bisa menghafal kan doa maka yang satunya pasti ter motivasi juga untuk bisa menghafal kan doa itu.

e. Waktu sekolah

Setiap sekolah harus dapat menentukan waktu yang tepat untuk memberikan materi menghafalkan doa. Ini dikarenakan apabila materi

menghafalkan doa itu membutuhkan kondisi yang baik ketika anak masih segar bugar.

f. Metode belajar

Metode belajar juga menjadi salah satu faktor juga yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Apabila anak salah dalam menggunakan metode belajar yang tepat maka sulit juga anak dalam mengajarkan doa sehari-hari.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafalkan doa sehari-hari anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak baik seperti para pemabuk, pejudi, pencuri, maka akan berpengaruh buruk kepada anak. Hal ini akan menyebabkan anak yang ingin menghafalkan doa sehari-hari akan terganggu atau terhambat. Sebaliknya apabila anak berada dalam lingkungan masyarakat yang senantiasa mengucapkan doa maka perkembangan atau kemampuan menghafalkan doa sehari-hari anak itu akan meningkat.³⁵

³⁵ Dwi Ana Pertiwi, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN," 2018, hal. 86–100.

C. Permainan Lompat Kodok

1. Pengertian Permainan Lompat Kodok

Lompat kodok adalah permainan tradisional di mana pemain melompat dari satu kaki ke kotak-kotak di bidang datar di atas tanah. Dr. Snouck Hur Gronje mengatakan bahwa permainan lompat kodok berasal dari Hindustan kemudian diperkenalkan di Indonesia.³⁶ Permainan ini berpusat pada perebutan petak sawah di era kolonial Belanda. Itulah yang menyebabkan lompat kodok terkenal di lingkungan masyarakat Indonesia, meskipun setiap daerah menyebutkan dengan nama yang berbedabeda.³⁷

Permainan lompat kodok membutuhkan koordinasi motorik kasar dari setiap pemain karena anak-anak melompat hanya dengan satu kaki, yang berarti mereka memerlukan keseimbangan dan kekuatan kaki untuk melompati kotak-kotak di tanah datar.³⁸

Permainan lompat kodok memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Secara fisik, permainan ini melatih kekuatan dan koordinasi otot kaki karena anak harus melompat-lompat melewati kotak yang telah dibuat. Selain itu, permainan lompat kodok juga memiliki manfaat sosial dan emosional. Anak-anak belajar

³⁶ Meti Anggriani dan Muhamad Ali, "Permainan tradisional engklek untuk pengembangan motorik kasar pada anak usia dini di desa simpang tiga kabupaten kayong utar a."

³⁷ Wena Altia Tendang dan Dewi Fitria, "Pengaruh Bermain Lompat Kata Terhadap Kecerdasan Linguistik," 1.4 (2023), hal. 100–107.

³⁸ Riski Febrianti, Noviana Dini Rahmawati, dan Christin Eni Wati, "Pengaruh Media Katak Lompat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar," 8.2 (2024), hal. 1357–66.

berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, serta belajar nilai kebersamaan. Permainan ini juga merangsang kreativitas anak dalam menggambar petak-petak di tanah dan memanfaatkan benda-benda di sekitar, seperti pecahan genting, pecahan keramik, dan ranting kayu.³⁹

Dengan demikian, permainan lompat kodok tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas anak. Permainan lompat kodok sangat bagus untuk pertumbuhan anak karena mereka harus selalu bergerak. Permainan engkelek juga membantu anak-anak menjadi lebih cerdas dalam melempar batu dan menjaga keseimbangan saat melompat. Ketika Anda bermain bersama teman-teman Anda, itu juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keceriaan.⁴⁰

Jumlah pemain englek paling sedikit adalah dua orang. Akan tetapi, permainan ini dapat dilakukan dengan banyak peserta. Permainan ini sebagian besar dimainkan oleh anak perempuan berumur 7-12 tahun. Meskipun demikian, tidak sedikit anak laki-laki yang sering ikut bermain.⁴¹

Setiap permainan harus mempunyai alat yang disebut gacuk.

Gacuk adalah batu pipih yang berbentuk persegi panjang maupun

³⁹ Fadila Nailufar, "Pengenalan Permainan Tradisional Engklek Kepada Anak Usia Dini Fadila," 4.3 (2023), hal. 272–80.

⁴⁰ Siti Wahyuningsih, "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI LOMPAT KATAK PADA ANAK KELOMPOK A," 1 (2019), hal. 77–82.

⁴¹ Febrianti, Rahmawati, dan Wati, "Pengaruh Media Katak Lompat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar."

lonjong. Potongan genting juga dapat digunakan sebagai gacuk. Salah satu pemain membuat denah sebelum bermain.

Cara membuat denah adalah membuat garis berbentuk kotak diatas tanah. Garis dibuat dengan menggunakan pecahan batu bata atau kapur. Kemudian menentukan siapa yang terlebih dahulu bermain. Caranya adalah dengan melakukan suit.

2. Aturan bermain Lompat Kodok

Permainan lompat kodok memungkinkan banyak pemain, tetapi setiap pemain harus memiliki kreweng atau gacuk, yang merupakan pecahan genteng atau batu. Setelah itu, seluruh pemain melakukan hompimpah dan pingsut untuk menentukan giliran bermain pertama. Aturan bermain lompat kodok, yaitu :⁴²

- a. Gunakan kapur atau pecahan genteng untuk membuat petak pada tanah dengan bentuk seperti yang ditunjukkan pada gambar. Perak tulis angka 1 hingga 9. Setiap pemain harus memiliki "gaco", yang dapat diartikan sebagai batu pipih atau tutup botol.
- b. Pemain harus melakukan hompimpa dan suit untuk menentukan urutan permainan sebelum permainan dimulai. Permainan dimulai dengan anak melemparkan batu, pecahan genteng, atau tutup botol ke dalam kotak petak, dimulai dari kotak nomor 1 yang paling pendek hingga kotak nomor 9 yang paling jauh. Jika batu keluar

⁴² Desi Ismawati dan Dwi Aminatus Saadah, "EFEKTIFITAS PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK Desi," 13.2, hal. 183–93.

dari kotak atau menyentuh garis petak, maka pemain berikutnya akan berganti.

- c. Anak melompat dengan menggunakan satu kaki/lompat kodok dan melangkahi kotak yang ada batunya (batu yang tadi dilempar), jika pada dua kotak/petak yang bergandengan anak harus berdiri/menurunkan kedua kakinya.
- d. Setelah sampai pada petak 9, Anak harus berbalik, melompat kembali ke garis awal, dan mengambil batunya dengan berdiri satu kaki.
- e. Anda dapat melanjutkan dengan melempar batu ke kotak nomor 2 dan seterusnya setelah berhasil melewati tahap pertama. Setiap anak harus berhasil mencapai semua kotak (nomor 1-9).
- f. Jika lemparan batu sudah sampai pada kotak nomor 9 anak harus membalikkan badannya dan mengambil batu tanpa melihat (pandangan mata ke depan) sehingga anak harus meraba-raba letak batu yang sudah dilempar tadi.
- g. Setelah berhasil menyelesaikan satu putaran permainan, anak-anak dapat memiliki kotak dengan memilih nomor kotak yang mereka inginkan dan memberi tanda bintang.
- h. Jika ada bintang di dalam kotak, pemain lain dilarang menginjaknya dan harus melewatinya.
- i. Pemain yang memiliki jumlah bintang terbanyak adalah pemenang.

D. Kajian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan Pengembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Lompat Kodok Portable Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia Rahmah tahun 2019 dengan judul *“Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A di Paud Al Farabi Cabean Mangunsari Salatiga”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode bercerita dengan panggung boneka dapat mengembangkan bahasa anak usia dini karena melalui ini anak dapat mendengar bahasa yang di ucapkan dan dapat membuat anak memahami perintah serta mengambil bagian dari percakapan tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Evryeni Jusmadi tahun 2022 dengan judul *“Media Ape Hand Puppet Dari Bahan Bekas Layak Pakai Untuk Menstimulasi Peningkatan Kecerdasan Lingustik Verbal Anak Usia Dini Di Tk Ummi Kota Bengkulu”* hasil penelitiannya menunjukkan persentase kelayakan sebesar 98,1% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli 96 materi mendapatkan kategori “Sangat Layak” sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 94,2% sehingga penilaian ahli media mendapatkan kategori “Sangat Layak” untuk rata-rata

penilaian validator ahli bahasa mendapatkan persentase kelayakan sebesar 94,5% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli bahasa mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Hasil kepraktisan penilaian guru mendapat persentase 93.5% sehingga penilaian yang dicapai mendapatkan kategori “Sangat Praktis” dan hasil uji coba keefektifan yang dilakukan melalui uji coba pre-test dan post-test yang mendapatkan persentase pre-test 39.5 % dengan kategori “sangat tidak efektif” pada presentasi post-test mendapatkan persentase 73.51 % dengan kategori “Efektif”.

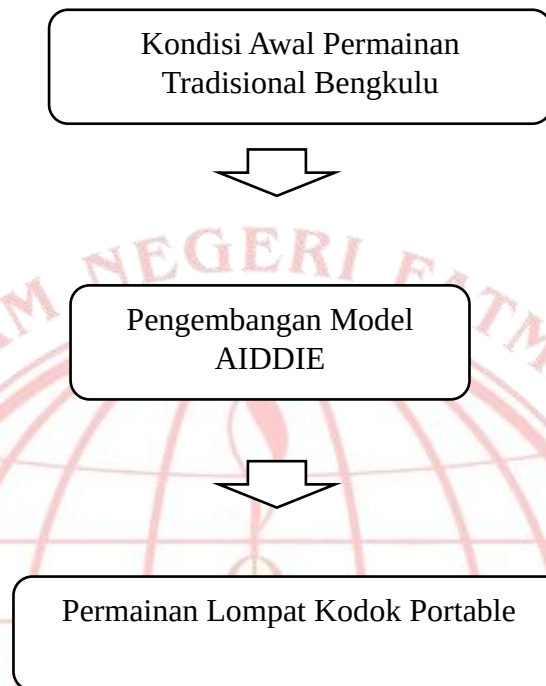
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tyssana Wati tahun 2023 dengan judul *“pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di ra al amin ii ngruki”* hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki memberikan manfaat besar dalam pengembangan bahasa anak-anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata, dan melatih kemampuan berpikir visual mereka. Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan komunikasi efektif dan pemahaman bahasa yang baik sejak usia dini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitria tahun 2024 dengan judul *“Analisis Permainan Tradisional Lompat Kodok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 1 Sdn 06 Ujan Mas”*

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan tradisional lompat kodok memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Permainan ini membantu anak-anak mengembangkan berbagai aspek penting dari perkembangan sosial emosional. Secara keseluruhan dijelaskan dalam 3 indikator berupa; 1) Perkembangan kesadaran diri mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi, 2) Perkembangan rasa tanggung jawab diajarkan untuk bertanggung jawab atas aturan permainan maupun dalam menerima kekalahan, 3) Perkembangan perilaku prososial mengembangkan perilaku seperti empati, berbagi dan bekerja sama.

5. Penelitian dari Marlina tahun 2019. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan "*Metode Bercerita dengan Gambar Seri dapat Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik anak di TK Pertiwi II Sidodadi, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*" Adapun peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan verbal linguistik anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus kedua yakni Pra siklus 51,68%, Siklus pertama mencapai 65,64% dan siklus kedua mencapai 83,2.

E. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1



1. Kondisi Awal

Pada tahap ini, peneliti menganalisis situasi yang ada terkait permainan lompat kodok portable dan proses pembelajaran untuk anak usia dini. Beberapa faktor yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah permainan tradisional lompat kodok, sebagai bagian dari warisan budaya lokal, saat ini mulai jarang dikenal oleh anak-anak usia dini, khususnya di lingkungan yang lebih modern dan perkotaan. Pemahaman tentang nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut menjadi semakin memudar. Media pembelajaran yang ada untuk mengenalkan permainan daerah kepada anak usia dini masih sangat terbatas dan umumnya hanya berbentuk buku teks biasa yang kurang menarik minat

anak-anak. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian anak terhadap budaya lokal.

2. Pengembangan Model ADDIE

Model ADDIE adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk merancang, mengembangkan, dan menguji permainan laptop kodok portable

3. Hasil Akhir

Permainan ini akan memiliki ilustrasi yang menarik dan cerita yang mengedukasi mengenai permainan tradisional, sehingga anak-anak usia dini dapat mengenal dan memahami budaya lokal dengan cara yang menyenangkan.

